BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap karyawan BSM KC Tanjung, maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Likuiditas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung sebagai berikut:

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan yang bekerja pada BSM KC Tanjung.

1. Nama : Irma Septiani

   Alamat : Tanjung

   Jabatan : APM (Admin Pembiayaan Mikro)

Menurut Irma Septiani terkait hal yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Likuiditas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung, bahwa implementasi manajemen likuiditasnya cukup baik dikarenakan pihak BSM KC Tanjung dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Dalam hal manajemen likuiditas, bank memiliki kebijakan tertulis yaitu berdasarkan Surat Edaran (SE) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari bank itu sendiri.

Selain mengacu pada SE dan SOP bank, manajer juga sangat berperan dalam menjaga manajemen likuiditas. Manajer di BSM KC Tanjung setiap hari nya selalu memberi arahan terkait dengan strategi bank, tinjauan terhadap apa yang telah dicapai, sampai dengan teguran dan pemberian sanksi bagi karyawan

yang lalai. Selain manajer kegiatan operasional bank juga diawasi oleh DPS dan bagian legal yang bertugas mengawasi bagian operasional dan marketing.

BSM KC Tanjung berdasarkan keputusan dari Kantor Pusat, ditargetkan untuk dapat menghimpun dana sejumlah Rp. 100.000.000.000.000 dalam setahun. Target jumlah penghimpunan dana ini berdasarkan pada kapasitas pendapatan wilayah masing-masing. Bagi bank yang tidak dapat mencapai targetnya dalam setahun, maka nilai *performance advicer* nya akan minus. BSM KC Tanjung juga menargetkan untuk dapat menyalurkan pembiayaan senilai Rp. 20.000.000.000 per marketing. Disinilah peran manajer sangat menentukan dalam terwujudnya fungsi manajemen, yang secara langsung akan berdampak pada likuiditas bank itu sendiri.

Untuk pengelolaan kewajiban jangka pendek, pihak BSM dapat memenuhi kewajibannya secara langsung untuk penarikan tabungan dengan nominal kurang dari Rp. 100.000.000,- sedangkan untuk penarikan tabungan dengan jumlah diatas Rp. 100.000.000,- maka harus melakukan konfirmasi minimal 1 hari sebelum dilakukannya transaksi. Adapun untuk penarikan yang mendesak, pihak BSM KC Tanjung menyiasatinya dengan menggunakan dana deposito nasabah *priority* yang jumlahnya diatas Rp. 500.000.000.

Sistem informasi yang digunakan di BSM KC Tanjung diantaranya adalah BI c*hecking* dan *trade checking*. Sistem ini digunakan untuk mengetahui riwayat pinjaman yang dilakukan oleh calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan di BSM KC Tanjung. Riwayat pinjaman ini akan membantu pihak bank dalam mempertimbangkan apakah calon nasabah yang bersangkutan layak untuk

diberikan pembiayaan. Karena nanti hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan yang diberikan.

Kendala yang dihadapi dalam masalah likuiditas datang dari internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi pihak bank ialah mengenai sikap para karyawan dalam disiplin waktu, akan tetapi kendala ini sangat jarang terjadi.

Adapun mengenai kendala eksternal yaitu peraturan baru tentang pembiayaan, dimana pada saat akan melakukan akad maka harus diawasi langsung oleh pihak OJK yang kantornya berada di Banjarmasin, sedangkan jarak yang harus ditempuh tidak dekat. Disamping itu pada saat pencairan dana maka harus menunggu keputusan dari pusat, sehingga menyebabkan proses menjadi lambat dan target pun jarang tercapai. Selain itu sistem juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak BSM KC Tanjung dimana sering terjadinya gangguan pada saat akan melakukan cek data nasabah, dan pemulihan sistem yang memakan waktu cukup lama. Kendala eksternal lain yang dihadapi ialah faktor wilayah dan pendapatan masyarakat. Wilayah Tanjung merupakan wilayah yang dominan dengan perusahaan tambang batubara sehingga banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Tanjung sendiri. Akan tetapi pada saat ini, perusahaan tersebut mengalami krisis yang menyebabkan banyak terjadinya PHK. Sehingga secara langsung berdampak pada kelancaran pembayaran angsuran pembiayaan maupun penyimpanan dana di BSM KC Tanjung sendiri. Ini menyebabkan pihak

bank terpaksa harus mengeksekusi jaminan nasabah pembiayaan karena telah mencapai kolektifitas 4 ataupun 5.[1]

2. Nama : Risky Ayu Lestari

   Alamat : Tanjung

   Jabatan : Teller

Teller ialah memberikan pelayanan kepada anggota baik yang melakukan penarikan ataupun penyetoran, menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari, menghitung uang tunai dari bagian penghimpunan dana, mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai baik pembiayaan maupun simpanan yang telah disetujui manajer.

Menurut Risky Ayu Lestari, selaku teller BSM KC Tanjung berhubungan dengan implementasi manajemen likuiditas BSM KC Tanjung, pengelolaan likuiditas bank berjalan dengan baik. Adapun peraturan bank mengenai transaksi penarikan dana diatas Rp. 100.000.000,- yang mengharuskan nasabah untuk melakukan konfirmasi minimal 1 hari sebelumnya, merupakan salah satu kebijakan bank dalam memastikan ketersediaan dana fisik yang ada di khasanah bank (brankas uang).

Jumlah modal yang ada di khasanah telah di atur oleh bank pusat yaitu senilai Rp. 1.500.000.000 per hari dan sudah termasuk uang kas untuk ditempatkan di ATM serta digunakan untuk penyaluran pembiayaan guna menjaga kestabilan likuiditas disamping juga untuk menekan biaya asuransi. Apabila ternyata dana tidak mencukupi, berdasarkan peraturan Bank Indonesia

[1]Irma Septiani, *Admin Pembiayaan Mikro*, PT. Bank Syariah Mandiri KC Tanjung, Wawancara, Tanjung, 25 Mei 2016.

(BI) maka bank akan meminjam dana pada lembaga keuangan bank lainnya yaitu sesama bank syariah maupun bank konvensional yaitu yang disebut dengan TUKAB (Tukar Uang Kartal Antar Bank).

Setiap perusahaan pasti akan dihadapkan oleh kendala, baik itu dari internal maupun eksternal. Adapun kendala yang paling dirasakan ialah kendala eksternal dimana faktor wilayah dan pendapatan masyarakat sangat berpengaruh. Terjadi perbedaan yang sangat signifikan dimana pada saat ini nasabah cenderung melakukan transaksi penarikan dana daripada penyetoran. Selain itu, kendala eksternal ini juga berdampak pada kelancaran pembayaran angsuran pembiayaan.[2]

3. Nama : Aspul Anwar

   Alamat : Tanjung

   Jabatan : *Customer Service*

Menurut Aspul selaku *customer service* di BSM KC Tanjung, nasabah BSM KC Tanjung merata yaitu dari kalangan karyawan tambang batubara, PNS, pedagang, pengusaha, hingga ibu rumah tangga. Sehingga bank tetap dapat menyeimbangkan antara permintaan pembiayaan dengan kebutuhan likuiditas. Hingga saat ini dana yang ada di BSM KC Tanjung tergolong aman meskipun kendala eksternal sangat dirasakan.

Kendala eksternal yaitu adanya perubahan pendapatan masyarakat dikarenakan faktor wilayah yang pada saat ini banyak terjadinya PHK. Salah satu

[2]Risky Ayu Lestari, *Teller*, PT. Bank Syariah Mandiri KC Tanjung, Wawancara, Tanjung, 13 Juni 2016.

dampak yang ditimbulkan dari kendala eksternal ini adalah berkurangnya transaksi pembukaan rekening baru oleh masyarakat.[3]

Implementasi manajemen likuiditas serta kendala yang dihadapi oleh BSM KC Tanjung dirangkum dalam matriks berikut:

Tabel 4.1. Matriks Manajemen Likuiditas BSM KC Tanjung

Indikator	**Keterangan**	**Manajemen Likuiditas BSM KC Tanjung**
a. Perencanaan	- Menyusun rencana kerja - Menentukan target yang harus dicapai yang kemudian di *sharing* kepada para karyawan - Melakukan strategi-stategi dengan melihat pada target yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat maupun Bank Indonesia, dan perkembangan wilayah.	- SE dan SOP - Menentukan target pendanaan, pembiayaan, dan target untuk FBI. - Total pendanaan ditargetkan 10 triliun rupiah dalam setahun, per marketing ditugaskan untuk dapat menyalurkan pembiayaan senilai 20 milyar rupiah,
b. Pengorganisasian	- Pemilihan karyawan yang didasarkan pada standar kebutuhan karyawan yang telah ditetapkan - Menetapkan tugas pada masing-masing karyawan sehingga lebih terstruktur.	- Menempatkan karyawan pada jabatan sesuai dengan karakter ataupun keahlian yang dimiliki.
c. Pengarahan	- Mengadakan pelatihan atau *training* pada seluruh karyawan guna memperdalam kemampuannya dalam menjalankan tugas jabatannya.	- Adanya test yang dilakukan secara bergantian setiap harinya untuk melatih kemampuan dalam menjalankan tugas jabatannya.

[3]Aspul Anwar, *Costumer Service*, PT. Bank Syariah Mandiri KC Tanjung, Wawancara, Tanjung, 11 Juni 2016.

Lanjutan Tabel 4.1. Matriks Manajemen Likuiditas BSM KC Tanjung

Indikator	Keterangan	Manajemen Likuiditas BSM KC Tanjung
d. Pengendalian	- Melakukan peninjauan terhadap kinerja karyawan - Melakukan peninjauan terhadap hasil yang dicapai - Memberikan saran, teguran dan sanksi bagi karyawan yang lalai.	- Diawasi oleh DPS - Diawasi oleh bagian legal untuk pengawasan operasional dan marketing

Sumber: Data Diolah 2016

Tabel 4.2. Matriks Implementasi Manajemen Likuiditas BSM KC Tanjung

Responden	Implementasi Manajemen Likuiditas BSM KC Tanjung	Kendala
Irma Septiani	Implementasi manajemen likuiditasnya cukup baik dikarenakan pihak BSM KC Tanjung dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.	1. Internal: kedisiplinan karyawan 2. Eksternal: peraturan baru oleh Kantor Pusat, sistem, faktor wilayah dan pendapatan masyarakat.
Risky Ayu Lestari	Implementasi manajemen likuiditas BSM KC Tanjung dalam pengelolaan likuiditas bank berjalan dengan baik karena bank selalu mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun ketentuan untuk nasabah yang mengharuskan melakukan konfirmasi 1 hari sebelumnya untuk penarikan di atas Rp. 100.000.000 merupakan ketentuan dari bank untuk memastikan bahwa kas fisik yang ada di khasanah cukup.	Kendala eksternal: peraturan baru oleh Kantor Pusat, sistem, faktor wilayah dan pendapatan masyarakat.
Aspul Anwar	Implementasi manajemen likuiditas pada BSM KC Tanjung berjalan baik karena bank tetap dapat menyeimbangkan antara permintaan pembiayaan dengan kebutuhan likuiditas. Hingga saat ini dana yang ada di BSM KC Tanjung tergolong aman.	Kendala eksternal yaitu adanya peraturan baru oleh Kantor Pusat, sistem, faktor wilayah dan pendapatan masyarakat.

Sumber: Data Diolah 2016

Perencanaan ialah berupa bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan tujuan agar mendapat hasil yang optimal. Pengorganisasian ialah menggabungkan sumber daya manusia dan bahan melalui struktur formal dari tugas dan kewenangan. Adapun pengarahan ialah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan lain sebagainya. Sedangkan pengendalian yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah diterapkan pada BSM KC Tanjung, ketiga responden sepakat bahwa manajemen likuiditas diterapkan dan dikelola dengan baik. Adapun mengenai kendala yang dihadapi, terdapat dua pendapat yaitu:

1. Kendala internal dan eksternal
2. Kendala ekternal.

Ketiga responden sepakat terhadap kendala eksternal yang dihadapi, tetapi mengenai kendala internal ada perbedaan pendapat. Irma Septiani menyebutkan kendala yang dihadapi ada dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yaitu berupa kedisiplinan dan kecakapan para karyawan. Kendala ini memang tidak terlalu berpengaruh akan tetapi pada sebagian karyawan menyebabkan tidak tercapainya target dalam setahun.

Adapun dua orang responden lainnya yaitu Risky Ayu Lestari dan Aspul Anwar hanya menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi ialah kendala eksternal. Bagi kedua responden ini, kendala internal tersebut memang ada tetapi tidak

berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan karena kendala internal yang disebutkan diatas hanya berpengaruh pada pencapaian perorangan.

B. Laporan Penelitian

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu implementasi manajemen likuiditas pada BSM KC Tanjung.

1. Implementasi Manajemen Likuiditas Pada BSM KC Tanjung

Dari tiga responden yang penulis wawancarai mengemukakan bahwa manajemen likuiditas BSM KC Tanjung berjalan cukup baik sebab pihak BSM dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah dan permintaan pembiayaan.

Manajemen diperlukan oleh semua organisasi atau lembaga karena tanpa manajemen semua usaha untuk mencapai tujuan akan sulit.[4] Dalam melakukan fungsi manajemen perlu diperhatikan beberapa hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian agar dapat memenuhi manajemen likuiditasnya dengan baik dan tidak tertunda.

Dilihat pada implementasi fungsi manajemen yaitu pengorganisasian, perencanaan, pengawasan dan pengendalian pada BSM KC Tanjung, manajer BSM KC Tanjung telah melakukan perencanaan untuk mencapai target agar

[4]T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 6.

sesuai dengan apa yang diharapkan dan bisa mengembangkan BSM KC Tanjung. Kemudian dilakukan pengorganisasian yaitu dengan memberikan tugas masing-masing pada tiap karyawan. Setelah struktur organisasi terbentuk, pemberian tugas ditentukan, maka dapat dilakukan kegiatan-kegiatan menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tugas yang diberikan pada karyawan BSM KC Tanjung, selalu diberikan petunjuk dan arahan oleh manajer BSM KC Tanjung setiap hari atau yang sering disebut dengan *briefing* berupa apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak perlu dikerjakan, agar tujuan dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Setelah diberi arahan, selanjutnya diberi pengawasan. Pengawasan merupakan sebuah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pengawasan yang dilakukan oleh manajer BSM KC Tanjung adalah meninjau sejauh mana hasil yang telah dicapai, menentukan strategi-strategi baru berdasarkan perkembangan wilayah, dan melakukan teguran bahkan sanksi kepada karyawan yang tidak disiplin dalam tugas. Hal ini menunjukkan manajemen yang telah diterapkan di BSM KC Tanjung sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri yaitu:[5]

a. Perencanaan

b. Pengorganisasian

c. Pengelolaan

[5]Nana Hardianan Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 93.

d. Pengendalian.

Adapun mengenai implementasi manajemen likuiditas yaitu pengelolaan kewajiban jangka pendek, pihak BSM dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara langsung untuk penarikan dibawah Rp. 100.000.000, akan tetapi dalam kenyataannya untuk penarikan di atas Rp. 100.000.000, maka dana tersebut baru bisa dicairkan setelah ada konfirmasi 1 hari sebelumnya karena dana yang ada pada khasanah disalurkan kembali berupa pembiayaan untuk mengantisipasi kelebihan dana. Dengan kejadian ini maka menurut penulis manajemen likuiditas pada BSM KC Tanjung kurang maksimal sebab pencairan baru bisa dilakukan 1 hari setelah konfirmasi, seharusnya dana tersebut bisa langsung diserahkan kepada nasabah pada saat ditarik jika merujuk pada konsep likuiditas itu sendiri yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kapanpun dana tersebut ditagih atau ditarik oleh nasabah.[6]

Dalam manajemen likuiditas maka bank diharuskan untuk memelihara kesehatan likuiditasnya. Adapun bank yang memiliki likuiditas yang dianggap sehat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki sejumlah alat likuid, *cash asset* (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
2. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.

[6]Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 140.

3. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya dengan menjual surat berharga dengan *repurchase agreement*.
4. Memenuhi rasio pengukuran likuiditas yang sehat.[7]

Pada penerapannya di lapangan dalam pengelolaan kas yang ada pada bank, BSM KC Tanjung memiliki sejumlah kas fisik yang ada di khasanah Adapun modal yang tersedia di khasanah senilai Rp. 1.500.000.000 digunakan sementara untuk memenuhi kewajiban penarikan dana oleh nasabah, penyaluran pembiayaan dan juga untuk kas di ATM. Modal tersebut digunakan sementara setiap harinya, dan di akhir hari modal senilai Rp. 1.500.000.000 tersebut harus dikembalikan lagi dengan menggunakan kas fisik yang terhimpun pada hari tersebut. Namun jika ternyata kas fisik yang ada kurang, pihak BSM KC Tanjung akan meminjam dana pada bank lain yaitu TUKAB seperti yang telah diatur oleh BI. Jadi kerja sama yang dilakukan oleh BSM KC Tanjung dengan lembaga keuangan bank lainnya cukup membantu dalam menjaga kelancaran likuiditasnya.

Pada prinsipnya manajemen bank baik konvensional maupun syariah tidak jauh berbeda. Yang membedakan dan yang ditekankan adalah bagaimana cara mendapatkan dana tersebut haruslah sesuai dengan syariah.[8] Pada faktanya, lembaga keuangan lainnya disini yang disebutkan ialah baik itu sesama bank syariah maupun bank konvensional, yang berarti bahwa sumber dana tidaklah terfokus hanya pada bank syariah semata.

---

[7]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 399.

[8]Syukri Laka *Sisetem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 280.

Dalam pengelolaan likuiditasnya, BSM KC Tanjung memiliki sistem informasi yang memadai untuk pemantauan likuiditas, yaitu BI *checking*, *trade checking*, dan sumber-sumber informasi lainnya. Ini berfungsi untuk mengetahui karakter nasabah serta untuk melakukan pengawasan khususnya terhadap nasabah pembiayaan. Karena ini akan sangat berkaitan dengan kelancaran pembayaran angsuran, yang secara langsung juga akan mempengaruhi kelancaran likuiditas bank. Pengelolaan likuiditas ditujukan untuk memperkecil risiko yang disebabkan kekurangan dana. Dan ini sudah sesuai dengan tujuan manajemen likuiditas itu sendiri yaitu:

a. Mencapai cadangan yang dibutuhkan yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral karena kalau tidak dipenuhi akan kena pinalti dari Bank Sentral.
b. Memperkecil dana yang menganggur karena kalau banyak dana yang menganggur akan mengurangi profitabilitas bank.
c. Mencapai likuiditas yang aman untuk menjaga proyeksi cashflow dalam kondisi yang sangat mendesak misalnya penarikan dana oleh nasabah, pengambilan pinjaman.[9]

Mengenai kebijakan penghimpunan simpanan dan penyaluran pembiayaan sesuai dengan kondisi keuangan tidak ada. BSM KC Tanjung akan selalu menyalurkan pembiayaan jika memang nasabah yang bersangkutan dinilai bagus. Disamping untuk menghindari dana menganggur, penyaluran pembiayaan juga merupakan salah satu sumber keuntungan terbesar yang diperoleh bank.

[9]Bambang Djinarto, *Banking Asset Liability Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 3-4.

Pembiayaan yang banyak disalurkan oleh bank adalah pembiayaan *murabahah* yang mana pihak BSM menyediakan barang yang diperlukan oleh nasabah dan keuntungannya sudah diberitahukan dan disepakati di awal pada saat akad terjadi.

Selain dilihat pada penerapan manajemennya, suatu bank akan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi rasio pengukuran likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih beserta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.[10] Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank berdasarkan perhitungan pada laporan keuangan. Berikut perhitung rasio likuiditas pada BSM di tahun 2014 dan 2015.[11]

Tabel 4.3. Perhitungan Rasio Likuiditas

No.	**Nama Rasio**	**(Rp)**	
		2014	**2015**
1	***Quick Ratio* = (*Cash Assets / Total Deposit*) x 100%**	**26%**	**17%**
	Kas	1.514.000.000.000	1.611.000.000.000
	Giro Pada Bank Indonesia	13.026.000.000.000	8.313.000.000.000
	Giro Pada Bank Lain	533.000.000.000	531.000.000.000
	Penempatan Pada Bank Lain	193.050.000.000	-
	***Cash Assets* (kas + giro pada Bank Indonesia + giro pada bank lain + penempatan pada bank lain)**	**15.266.000.000.000**	**10.454.000.000.000**
	Giro	5.200.000.000.000	5.830.000.000.000
	Tabungan	22.685.000.000.000	24.995.000.000.000
	Deposito	31.936.000.000.000	31.288.000.000.000
	Total Deposit	**59.821.000.000.000**	**62.113.000.000.000**
2	***Banking Ratio = (Total Loans / Total Deposit) x 100%***	**82%**	**82%**

[10]Kasmir. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 268.

[11]Lihat Lampiran Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri.

Lanjutan Tabel 4.3. Perhitungan Rasio Likuiditas

No.	Nama Rasio	(Rp)	
		2014	2015
	Total Loans	**49.133.000.000.000**	**51.090.000.000.000**
	Total Deposit	**59.821.000.000.000**	**62.113.000.000.000**
3	***Assets to Loan Ratio* = (*Total Loans / Total Assets)* x 100%**	**73%**	**73%**
	Total Loans	**49.133.000.000.000**	**51.090.000.000.000**
	Total Assets	**66.956.000.000.000**	**70.370.000.000.000**
4	***Cash Ratio* = (*Cash Assets / Short Term Borrowing)* x 100 %**	**248%**	**154%**
	Cash Assets	**15.266.000.000.000**	**10.454.000.000.000**
	Giro Wadiah	5.228.000.000.000	5.863.000.000.000
	Liabilitas Segera	934.000.000.000	912.000.000.000
	***Short Term Borrowing* = (Giro Wadiah + Liabilitas Segera)**	**6.162.000.000.000**	**6.776.000.000.000**
5	***Loan to Deposit Ratio = (Total Loans / (Total Deposit + Equity)* x 100%**	**76%**	**75%**
	Total Loans	**49.133.000.000.000**	**51.090.000.000.000**
	Total Deposit	**59.821.000.000.000**	**62.113.000.000.000**
	Equity	**4.617.000.000.000**	**5.614.000.000.000**

Sumber: Data Diolah 2016

Tabel 4.4. Analisis Hasil Perhitungan

No.	Jenis Rasio	2014	2015	Rata-Rata	Standar BI	Keterangan
1	*Quick Ratio*	26%	17%	21.5%	< 100%	Sehat
2	*Banking Ratio*	82%	82%	82%	< 100%	Sehat
3	*Assets to Loan Ratio*	73%	73%	73%	< 80%	Sehat
4	*Cash Ratio*	248%	154%	201%	< 2%	Sehat
5	*Loan to Deposit Ratio*	76%	75%	75.5%	85% - 100%	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah 2016

Dari data di atas perhitungan rata-rata selama dua periode untuk empat rasio yang terdiri dari *Quick Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio,*dan *Cash Ratio* dinyatakan sehat. Hal ini berdasarkan dimana hasil rata-rata perhitungan rasio selama dua tahun periode 2014-2015 sesuai dengan standar BI.

Perhitungan *quick ratio* didapat hasil dengan rata-rata 21.5%. Hal ini karena terjadinya penurunan jumlah *cash assets* dan *total deposit* yang terhimpun pada tahun 2015. Meski demikian, jika mengacu pada peraturan BI dengan angka *quick ratio* maksimum sebesar 100%, maka *quick ratio* bank tersebut masih dalam kategori bank yang berkinerja baik/sehat.

Banking ratio di dua tahun terakhir ini berada di angka yang sama yaitu 82%. Menurut rasio ini, semakin tinggi angka yang dihasilkan maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Asset to Loan Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dengan total asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai pembiayaannya makin besar. Berdasarkan hasil perbandingan di atas terdapat kesamaan di tahun 2014 dan 2015 yaitu di angka 73%. Dan angka ini sudah memenuhi ketentuan dari BI yaitu kurang dari 80%.

Cash Ratio di tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena dana yang terhimpun disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Menurut Muhammad Busthami selaku *senior executive vice president direktorat micro and business banking* BSM, ditengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif, BSM dapat menumbuhkan pembiayaan dengan kualitas baik sehingga

pada tahun 2015 pembiayaan mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Meski demikian, mengacu pada peraturan BI yang mewajibkan *cash ratio* minimum 2%, bank ini tetap dikategorikan bank yang berkinerja baik/sehat. Karena semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja suatu bank.

Untuk perhitungan *Loan to Deposit Ratio* selama dua tahun terakhir secara rata-rata masih di bawah standar BI yaitu sebesar 85%. Maka dapat dikatakan kurang sehat dari sisi LDR dengan rata-rata 75.5%, karena sisi *total deposit* dan *equity* mempunyai total yang lebih besar dibandingkan *total loan* dari bank tersebut, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan terhadap masyarakat. Bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut mencapai standar terbaik yang telah ditentukan BI.

2. Kendala yang Dihadapi Pihak BSM

Secara garis besar kondisi likuiditas bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah *uncontrollable factor* sedangkan faktor internal pada umumnya adalah yang bisa dikendalikan oleh bank. Faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi dan moneter, karakteristik deposan, kondisi pasar uang, peraturan, dll. Sedangkan faktor internal sangat tergantung kepada kemampuan manajemen mengatur setiap instrumen likuiditas bank.[12] Setiap organisasi atau lembaga, pasti akan dihadapkan dengan adanya kendala baik itu internal maupun eksternal. Hanya saja bagaimana sikap yang akan dilakukan untuk meminimalisir dampak yang disebabkan oleh kendala tersebut.

[12]Ali Muda Simanjutak, http://alimudasimanjuntak.blogspot.co.id/2013/12/manajemen-likuiditas-bank-syariah.html, (25 Mei 2016).

BSM KC Tanjung pun dihadapkan dengan kendala baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal. Kendala eksternal yang dihadapi oleh BSM KC Tanjung berupa adanya peraturan baru dari pusat tentang pembiayaan yang mengharuskan adanya pihak OJK pada saat akad dilakukan, sistem informasi yang sering mengalami gangguan, hingga kendala berupa faktor wilayah dan pendapatan masyarakat. Kendala yang paling dirasakan adalah kendala faktor wilayah dan pendapatan masyarakat. Dengan adanya kendala tersebut, menyebabkan sulitnya untuk mengendalikan likuiditas. sehingga banyak pembiayaan macet, nasabah pun banyak yang melakukan transaksi penarikan simpanan. Keseimbangan antara penarikan dan penyaluran dana menjadi rentan. Kendala ini merupakan kendala yang tidak bisa dikendalikan oleh pihak bank.

Beberapa strategi yang dapat diambil dalam rangka meghadapi kendala dan ketidakpastian itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pertama, melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Tindakan itu dilakukan manakala kekuatan lingkungan tidak dapat dirubah. Organisasi dapat melakukan penyesuaian dengan mengubah atau menambah strategi baru.[13] Dalam hal ini, menurut penulis pihak bank kurang maksimal dalam memanajemen likuiditasnya, karena seharusnya bank dapat melakukan strategi-strategi ataupun langkah-langkah guna menekan seminimal mungkin dampak yang ditimbulkan oleh kendala ini, tetapi pada kenyataannya, tidak ada strategi-strategi ataupun langkah-langkah baru yang dilakukan.

---

[13]http://bagibagijawaban.blogspot.co.id/2014/11/manajemen-dan-lingkungannya.html, (10 Mei 2016).

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang mendorong umat Islam untuk aktif berbagai kegiatan ekonomi, termasuk adalah pengelolaan atau manajemen. Diantara ayat Al-Qur'an atau hadits yang menjadi dasarnya adalah firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra/17:12.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبْتَغُوا فَضْلا مِنْ رَبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلا (١٢)

"Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas".[14]

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang bagaimana memanfaatkan siang dan malam untuk mengembangkan bisnis, termasuk mengatur atau manajemennya agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, kepada bangsa manusia agar dapat mengupayakan semaksimal mungkin membentuk jaringan atau cabang-cabang bisnisnya, sehingga apa yang dilakukan dapat berhasil sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya.

Sikap jujur merupakan salah satu fadhillah yang menentukan status dan kemajuan perorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain.

Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan, mengandung makna berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata

---

[14]Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 433.

yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Dan perkataan itu disesuaikan dengan tingkah laku dan perbuatan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah/9:119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".[15]

[15]Hamzah Ya'cub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 102.